

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu hidup seseorang. Pendidikan sebagai proses untuk menyiapkan generasi masa depan yang berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran penting didalam menghasilkan suatu manusia yang berkualitas. Didalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pengertian pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru yang professional, baik dari segi layanan maupun keahliannya. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik serta mampu menciptakan kondisi yang baik agar siswa mampu belajar dengan baik. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan, mengidentifikasi, menyusun dan menilai materi serta memilih model

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Didalam meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan didalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tugas guru sebagai tenaga pengajar. Slameto (2003) mengatakan bahwa “didalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.”

Didalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk tingkah laku menjadi melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2008).

Aktivitas siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena belajar adalah proses untuk mengubah suatu tingkah laku seseorang. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengembangkan aktivitas secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga aktivitas siswa dalam belajar dapat meningkat dan kriteria ketuntasan yang diharapkan akan tercapai.

Geografi merupakan suatu ilmu sosial yang merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di SMA khususnya jurusan IPS. Pada jenjang SMA,

siswa diajarkan untuk melakukan kajian menurut kaidah keilmuan Geografi yaitu mengamati lingkungan, menganalisis dan membuat hasilnya kedalam peta, tabel dan diagram.

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pembelajaran yang berlangsung akan dapat membuat siswa fokus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Geografi yaitu Asri Surya Ningsih, S.Pd diperoleh keterangan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga siswa terlihat pasif didalam kelas dan cenderung cepat bosan dalam proses pembelajaran. Tergambar pula bahwa aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Peneliti juga menanyakan langsung kepada siswa dan siswa menjawab bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru membosankan sehingga siswa kurang bersemangat didalam mengikuti proses pembelajaran. Ini terlihat bahwa dari 37 orang siswa, terdapat 22 orang atau 59,5% siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah.

Berdasarkan masalah yang didapatkan ketika observasi pendahuluan, maka diperlukan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang baik sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkatkan. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, khususnya yang lebih melibatkan siswa kedalam proses pembelajaran. Penelitian ini mencoba menerapkan model

pembelajaran dimaksudkan untuk membuat proses pembelajaran aktif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan model yang dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagen (dalam Ibrahim, 2000) untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa khususnya pada materi lingkungan hidup. Berdasarkan hal ini maka peneliti menetapkan judul penelitian yaitu “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada Materi Lingkungan Hidup di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A.2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah – masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan model konvensional yaitu model pembelajaran yang berpusat kepada guru.

- 2) Rendahnya hasil belajar siswa, terlihat dari lebih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70.
- 3) Rendahnya aktivitas belajar siswa, dilihat dari siswa yang kurang merespon dan kurang terlibat didalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A. 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A.2013/2014?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A.2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A. 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bahan masukan bagi guru untuk upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari Geografi, khususnya pada materi lingkungan hidup dan sebagai perbaikan pengajaran kedepannya.
3. Bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sebagai calon guru.
4. Sebagai bahan referensi untuk meneliti masalah yang sama dengan lokasi yang berbeda.